PEMATAHAN DORMANSI PUCUK BURUNG PADA TANAMAN TEH *(Camellia sinensis L.)* PRODUKTIF SECARA MANUAL DAN KIMIA DI DATARAN SEDANG [1)]

BREAKING OF SHOOT DORMANCY OF PRODUCCTIVE TEA (Camellia sinensis L.) MANNUALLY AND CHEMICALLY AT MEDIUM PLAIN)

Ade Wachjar dan **Ahmad Junaedi** [2)]

ABSTRACT

The experiment was aimed to study the influence of manner and time of aplication to breaking dormancy on shoots of productive tea at medium plain. The experiment was carried out at Goalpara Estate PT Perkebunan XII Sukabumi (elevation 1 050 m above sea level) from May to September 1991.

Klon TRI 2025 planted on 1977 and 27 months after prunning was used ini this experiment. Complete block design were used with 11 treatments and 4 replications. Treatments consist of mannual manner (shoots were plucked at dormant bud plus terminal leaf (b+1)) with 0, 1, 2, 3 and 4 weeks old, chemical manner (plucking area per bush was sprayed with 50 ml of 1 000 ppm concentration of GA_3 per bush) at the shoot age of 0, 1, 2, 3 and 4 weeks old, and control.

The result showed that treatments effect was significant on the time first of plucking, the number of cummulative plucked shoot, the fresh weight of apical and axillar d_1 shoots, and length of apical shoots. Treatments had not significant influence the fresh weight of axillar d_1 shoots and length of axillar d_0 and d_1 shoots.

RINGKASAN

Suatu percobaan tentang pengaruh cara dan waktu aplikasi terhadap keberhasilan pematahan dormansi pucuk burung pada tanaman teh produktif di dataran sedang telah dilakukan di Perkebunan Goalpara PT Perkebunan XII Sukabumi mulai Mei sampai dengan September 1991.

Klon TRI 2025 yang ditanam tahun 1977 dengan umur 27 bulan setelah penangkasan digunakan dalam percobaan ini. Percobaan disusun atas dasar rancangan acak kelompok terdiri atas 11 perlakuan dengan 4 ulangan. Perlakuan terdiri atas cara manual dan cara kimia, masing-masing dilakukan pada waktu 0, 1, 2, 3 dan 4 minggu umur pucuk burung serta kontrol. Cara manual dilakukan dengan pemetikan pucuk burung (b+1), sedangkan cara kimia dengan penyemprotan GA3 berkonsentrasi 1 000 ppm dan dosis 50 ml/tanaman. Perlakuan pematahan dormansi pucuk burung berpengaruh nyata terhadap saat manjing petik pertama, kumulatif jumlah pucuk tiap ranting, bobot basah kumulatif pucuk apikal dan aksilar d1 serta panjang pucuk apikal. Bobot basah pucuk aksilar d0 serta panjang pucuk aksilar d0 dan d1 tidak nyata dipengaruhi oleh perlakuaan pematahan dormansi pucuk burung.

[1)] Sebagian dari Skripsi Mahasiswa Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian IPB.

[2)] Berturut-turut Staf Pengajar dan Mahasiswa Jurusan Budidaya Pertanian, Faperta IPB.